

Penerapan Metode *Field Trip* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas V-B MIN Wonosari Gunungkidul

Muh Widodo

MIN 4 Gunungkidul Yogyakarta

e-Mail: muhW27@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the efforts to improve the poetry writing ability of VB graders in MIN Wonosari, Gunungkidul Regency by using the field trip method 2015/2016 academic year. This research is a classroom action research. The subjects of this study were all students of V-B MIN Wonosari Gunungkidul Regency, amounting to 21 students consisting of 8 male students and 13 female students. Classroom action research steps include the activities of planning, implementation, observation, testing, and documentation. The results of the study can be concluded that: (1) the use of field trip methods can improve students' poetry writing skills-average value in the V-B MIN Wonosari class in Kab. Gunungkidul in the pre-cycle was 49.52 with learning completeness 42.86% with sufficient criteria. After carrying out learning with the field trip method increased in the first cycle, the average value became 76.19, with learning completeness of 61.90%, including good criteria. In the second cycle, the average score became 76.72, with 80.95 learning completeness, including very good criteria. (2) There is an increase in the implementation of the learning process and students. From these data, it can be concluded that the application of field trip methods can improve the ability to write poetry in students of V-B MIN Wonosari class, Kab. Gunungkidul.

Keywords: *Writing Poetry Ability, Filed Trip Method*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V-B di MIN Wonosari Kabupaten Gunungkidul dengan menggunakan metode field trip tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V-B MIN Wonosari Kab Gunungkidul berjumlah 21 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Langkah-langkah PTK meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) penggunaan metode field trip dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Nilai rata-rata pada kelas V-B MIN Wonosari Kab. Gunungkidul pada pra siklus sebesar 49,52 dengan ketuntasan belajar 42,86% dengan kriteria cukup. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode field trip meningkat pada siklus I nilai rata-rata menjadi 76,19 dengan ketuntasan belajar sebesar 61,90% termasuk kriteria

baik. Pada siklus II nilai rata-rata menjadi 76,72 dengan ketuntasan belajar 80,95 termasuk kriteria sangat baik. (2) adanya peningkatan keterlaksanaan proses pembelajaran dan siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VB MIN Wonosari Kab. Gunungkidul.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis Puisi, Metode *Field Trip*

Pendahuluan

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajaran bahasa setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca (Nurgiyantoro, 2010: 422). Lebih lanjut, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kompetensi menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi pesan harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut, padu, dan berisi.

Menurut Tarigan (2008: 21) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menurut Nurudin (2007: 04) menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Orang yang melakukan kegiatan coret mencoret di tembok itu juga bisa dikatakan dia sedang menulis, dengan atau tanpa maksud dan perangkat tertentu. Namun demikian, yang dimaksud menulis dalam buku ini adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Definisi di atas mengungkapkan bahwa menulis yang baik adalah menulis yang bisa dipahami oleh orang lain.

Kegiatan menulis, khususnya menulis puisi dalam dunia sekolah termasuk aktivitas pembelajaran yang memprihatinkan. Selama ini pembelajaran menulis puisi dilakukan secara konvensional, artinya siswa diberi sebuah teori menulis puisi kemudian siswa melihat contoh dan akhirnya siswa diberi tugas untuk membuat puisi secara baik. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan adanya fakta bahwa media atau sumber belajar yang variatif tidak dimunculkan oleh guru. Sumber belajar di luar guru yang dapat dimanfaatkan oleh siswa yaitu buku teks dan LKS. Oleh karena itu, suasana belajar mengajar menjadi membosankan dan siswa merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran tersebut. Selain itu, siswa belum mampu mengidentifikasi sebuah peristiwa ataupun gambaran yang ada dalam pikiran masing-masing untuk dirangkai ke dalam bentuk tulisan atau dalam kata lain siswa kurang dapat menggali ide dan gagasan, meskipun guru sudah menentukan tema tulisan secara jelas.

Penulis menyadari bahwa kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VB MIN Wonosari Kabupaten Gunungkidul masih rendah. Nilai keterampilan menulis siswa yang seharusnya mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75, hanya mencapai 70. Berdasarkan hasil pengamatan penulis rendahnya keterampilan menulis siswa, khususnya menulis puisi disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya (1) minat dan motivasi siswa yang masih rendah, (2) kurangnya pembiasaan terhadap tradisi menulis menyebabkan siswa menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk menulis, (3) sebagian siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya, (4) siswa belum mampu menuangkan ide/gagasan dengan baik, (5) siswa kurang bisa mengembangkan bahasa, (6) hasil tulisan siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Selama ini dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan penugasan. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya aktivitas belajar siswa. Guru sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan, seharusnya mampu melakukan upaya untuk mengatasi masalah ini.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan antara lain dengan menerapkan metode inovatif. Penggunaan metode yang tepat bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa. Selain itu, dalam mengajar guru sebaiknya menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi secara kreatif. Merujuk pada segala permasalahan di atas, penulis bersama kolaborator membuat berbagai solusi dalam pembelajaran menulis, salah satunya pada penggunaan metode. Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan metode *field trip* dilakukan karena melihat kondisi siswa dalam menerima materi belum sesuai dengan harapan. Selain itu, metode pengajaran dan pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan metode ceramah dan media contoh-contoh belum mampu mengubah hasil pekerjaan siswa.

Field trip merupakan pesiar (*ekskursi*) yang digunakan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah (Sagala, 2013: 214). *Field trip* merupakan metode belajar mengajar anak didik di bawah bimbingan guru dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu. Hal ini baik dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran menulis laporan pengamatan, karena dengan mendekati objek belajar, siswa akan lebih mudah menuangkan ide-ide ke dalam tulisan. Selain itu, metode ini diharapkan dapat membuat siswa lebih nyaman dan senang ketika pembelajaran.

Menulis Puisi

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan lambang/ tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata atau kalimat.

Hakikatnya puisi itu memiliki makna yang luas dan beragam. Setiap penyair atau penulis puisi berhak membuat definisi masing-masing tentang puisi. Menurut Suminto A. Sayuti (2002: 3) puisi dapat dirumuskan sebagai sebetuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual sosialnya, yang di ungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya. Bentuk sastra disebut puisi jika di dalamnya terdapat pendayagunaan berbagai unsur bahasa untuk mencapai efek keindahan (Burhan Nurgiyantoro, 2005: 27). Bahasa puisi singkat dan padat, dengan sedikit kata, tetapi dapat mendialogkan sesuatu yang lebih banyak. Pendayagunaan unsur bahasa untuk memperoleh keindahan itu antara lain dapat dicapai lewat permainan bunyi yang biasanya berupa berbagai bentuk perulangan untuk memperoleh efek persajakan dan irama yang melodius.

Puisi merupakan sebuah ekspresi yang mampu membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama (Pradopo, 2007:7). Puisi merupakan symbol tanda. Ditegaskan Abdul Hadi W.M (2009: 47), bahwa seorang penyair pada dasarnya menggunakan imaji-imaji visual atau avaktif untuk mengonkretkan ide-idenya. Persepsinya di uji dalam ketepatannya menggunakan imaji konkret memiliki nilai spiritual dan simbolik. Untuk memahami symbol tanda itu diperlukan pemaknaan dari pembaca. Untuk memahami puisi harus mampu memahami bahasa di dalam puisi sebagai system bunyi yang mempunyai arti. Puisi terdiri dari symbol unsur yang tersusun, dan setiap susunan tersebut mempunyai makna yang saling berkaitan, maka di dalam pemaknaan puisi tidak boleh memaknai dengan semaunya sendiri melainkan harus dengan kerangka symbol yaitu ilmu tentang tanda-tanda. Puisi selalu berkaitan dengan jiwa dan perasaan, kehidupan lahir, dan batin yang diekspersikan pengarang melalui bentuk paparan bahasa yang mempunyai symbol dan mengandung makna yang mendalam.

Metode Pembelajaran *Field Trip*

Metode *field trip* merupakan aktivitas belajar siswa dibawa keluar kelas yang menitikberatkan pada perjalanan yang relatif jauh dari kelas/sekolah untuk mengunjungi tempat-tempat yang berkaitan dengan topik bahasa yang bersifat umum, misalnya mengunjungi peninggalan sejarah, perjalanan mengunjungi kebun binatang, atau tempat rekreasi dengan mempertimbangkan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian hasil belajar (Anitah, 2009: 5.29). *Field trip* ialah pesair (ekskursi) yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian itegral dari kurikulum sekolah (Sagala, 2013: 214). Metode *field trip* banyak memiliki nilai non akademis, tetapi tujuan umum pendidikan dapat dicapai, terutama mengenai wawasan dan pengalaman tentang dunia luar seperti kunjungan ketempat-tempat situs bersejarah, museum, peternakan yang sistematis, dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan membawa siswa langsung pada obyek yang akan diamati atau mengalami secara langsung. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia metode *field trip* ini sangat efektif digunakan, khususnya dalam menulis puisi yang dapat mempermudah siswa untuk menemukan ide, gagasan dan pendapat untuk menulis puisi.

Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* yaitu:

1. Menentukan sumber-sumber masyarakat sebagai sumber belajar mengajar
2. Mengamati kesesuaian sumber belajar dengan tujuan dan program sekolah
3. Menganalisis sumber belajar berdasarkan nilai-nilai pedagogis
4. Menghubungkan sumber belajar dengan kurikulum, apakah sumber-sumber belajar dalam karya wisata menunjang dan sesuai dengan tuntutan kurikulum
5. Membuat dan mengembangkan program karya wisata secara logis dan sistematis
6. Melaksanakan karyawisata sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, efek pembelajaran, serta iklim yang kondusif tujuan ini agar pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* dapat berjalan dengan lancar
7. Menganalisis tujuan karyawisata, telah tercapai atau tidak, apakah terdapat kesulitan-kesulitan perjalanan atau kunjungan
8. Memberikan surat ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu
9. Membuat laporan karyawisata dan catatan untuk bahan karyawisata yang akan datang Mulyasa (dalam Asmani, 2009: 151).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas atau istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, (2012:9) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah Model Spiral dari Kemmis dan Taggart.

Tahapan tahapan yang dilaksanakan (1) perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan (*Action*), (3) Pengamatan (*Observation*), (4) Refleksi (*Reflecting*). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas VB MIN Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 21 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Observasi ini dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan kisi-kisi lembar observasi yang telah dibuat. Untuk mengetahui hasil keterampilan siswa dalam menulis puisi sebelum menggunakan metode *field trip* dan sesudah menggunakan metode *field trip*

dengan teknik tes dengan penilaian menggunakan rubrik penilaian keterampilan menulis puisi yang telah dibuat. Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif untuk menentukan peningkatan proses belajar dan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan oleh guru, (Sanjaya, 2009: 106).

Hasil Penelitian dan Pembahasan Pra Siklus

Saat proses pembelajaran menulis puisi dilaksanakan di dalam kelas, kolaborator mengamati jalannya pembelajaran dengan acuan lembar observasi, wawancara, dan tes terhadap guru dan siswa. Berikut disajikan hasil observasi pembelajaran menulis puisi sebelum menggunakan metode *field trip* pada siswa Kelas VB MIN Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

Tabel 1. Hasil Proses Pembelajaran Pra Siklus

	Hasil Keterlaksanaan Proses Pembelajaran (%)	Kriteria
Pra Siklus	50,00 %	Cukup

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran menulis puisi di atas terlihat bahwa proses pembelajaran terkesan kurang menarik dan metode yang digunakan kurang bervariasi yaitu hanya ceramah. Guru juga kurang menyenangkan dalam memberikan materi, bahkan guru dalam memberikan contoh puisi hanya menggunakan materi belajar satu sumber saja yaitu mengambil contoh puisi dari buku mata pelajaran saja tidak memberikan contoh puisi dari sumber lainnya, misalnya dari buku kumpulan-kumpulan puisi, bahkan guru tidak memanfaatkan lingkungan sekitar untuk media menulis puisi.

Adapun hasil observasi terhadap aktifitas siswa dalam pembelajaran sebelum menggunakan metode *field trip* disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktifitas Siswa

	Hasil Observasi Aktifitas Siswa (%)	Kriteria
Pra Siklus	53,33 %	Cukup

Dari hasil observasi di atas terlihat siswa kurang antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran, siswa juga mengalami kesulitan berkonsentrasi. Siswa cenderung merasa bosan, siswa juga tidak merasa antusias saat mengikuti pembelajaran menulis puisi. Banyak siswa yang tidak paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru sehingga mereka tidak dapat memahami materi tersebut dan ketika diberikan tugas siswa tidak serius dan kesulitan mengerjakan tugas tersebut. Guru juga masih mengalami kesulitan untuk menerapkan metode dan teknik yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran

menulis puisi. Penerapan metode *Filed Trip* dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi.

Untuk mengetahui nilai siswa dari kemampuan menulis puisi sebelum digunakan metode *field trip* maka guru melakukan tes dengan meminta siswa menulis puisi dengan tema bebas. Dari hasil pekerjaan siswa setelah dinilai oleh peneliti dan guru kolaborator diperoleh hasil siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar sebanyak 9 siswa, rata-rata nilai 49,52 dan persentase keberhasilan sebesar 42,86 %. Masih terdapat 57,14 % siswa yang belum dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

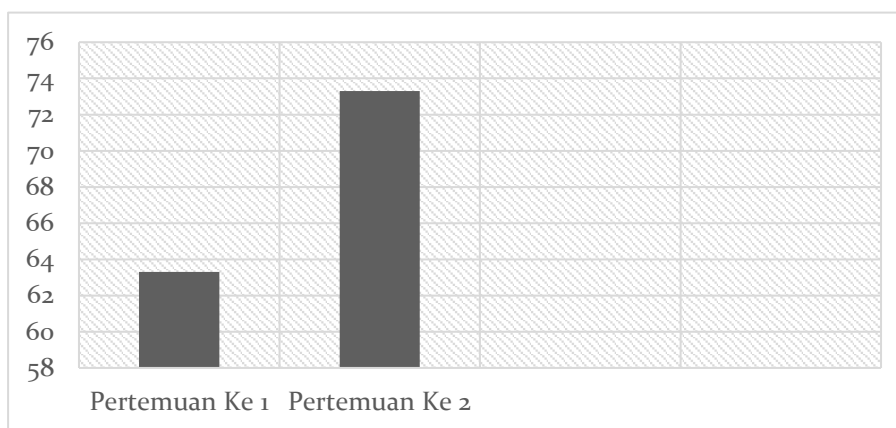
Siklus I

Berdasarkan observasi pada siklus I secara garis besar proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan metode *filed trip* pada siswa Kelas VB MIN Wonosari sudah mengalami peningkatan proses pembelajaran dari pada proses pembelajaran pada tahap pra siklus. Dalam proses pembelajaran pada tahap siklus I, guru sudah mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aktif, baik pada saat proses pembelajaran di luar kelas maupun di dalam kelas. Hanya saja, guru masih belum bisa mengkondisikan siswa pada saat pembelajaran di luar kelas dan kurang bisa mengelola waktu.

Hasil observasi aktivitas guru dalam proses penerapan metode *field trip* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi tentang menulis puisi disajikan dalam tabel dan histogram sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Proses Pembelajaran Siklus I

Tindakan Ke-	Hasil Keterlaksanaan Proses Pembelajaran (%)	Kriteria
Tindakan Ke-1	63,33	Baik
Tindakan Ke-2	73,33	Baik



Gambar 1. Hasil Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Siklus I

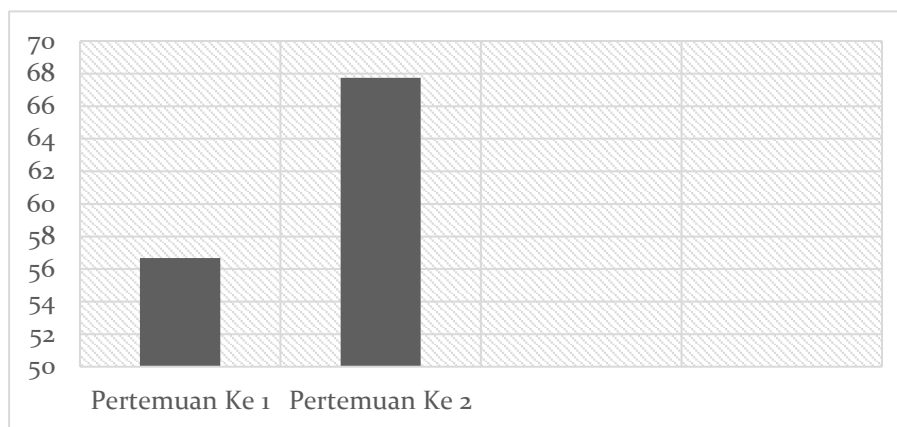
Hasil Observasi terhadap Siswa Siklus I

Pada siklus I, keterampilan siswa dalam menulis puisi sudah cukup baik. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, meskipun masih ada sebagian siswa yang masih kesulitan dalam menentukan tema, mengungkapkan ide, dan mencari kata-kata yang tepat untuk membuat sebuah puisi. Namun, pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru mengalami peningkatan cukup signifikan. Banyak siswa yang sudah dapat menyimpulkan materi yang diberikan oleh guru, hanya saja masih ada sebagian siswa yang ramai dan bermain-main pada saat pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Hasil observasi aktifitas siswa tersebut peneliti jabarkan dengan analisis perhitungan pada table dan disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Tindakan Ke-	Hasil observasi Aktifitas Siswa (%)	Kriteria
Tindakan Ke-1	56,67	Cukup
Tindakan Ke-2	67,74	Baik



Gambar 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Diakhir pembelajaran siklus I, dilakukan tes untuk menguji hasil pembelajaran menulis puisi sesudah menggunakan metode *field trip*. Dari hasil tes diperoleh data yang menunjukkan terjadi peningkatan nilai siswa. Nilai keseluruhan mencapai rata-rata 71,43 dan persentase keberhasilan 61,90 dengan 13 siswa mencapai ketuntasan belajar, dalam hal ini tergolong pada kategori cukup tinggi. Namun, kenaikan nilai siswa pada siklus I ini masih belum dapat memenuhi indicator keberhasilan yang sudah ditetapkan oleh peneliti sehingga dikenakan tindakan kembali untuk meningkatkan nilai siswa dengan melaksanakan siklus II.

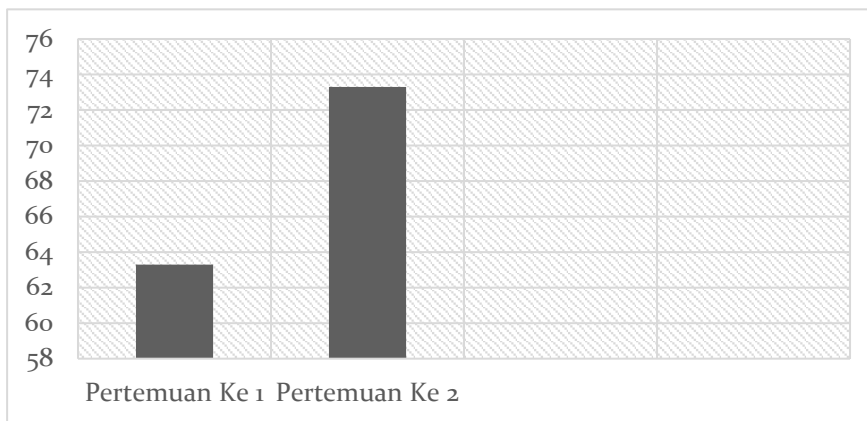
Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, guru sudah menerapkan metode *field trip* serta mampu mengkondisikan siswa dan melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan memotivasi siswa. Peningkatan pembelajaran tersebut dilihat dari lembar observasi, semua aspek proses pembelajaran guru terlaksana dengan baik. Kekurangan pada siklus I sudah dapat diperbaiki pada siklus II, yaitu guru sudah menyampaikan materi secara berurutan dan sistematis, guru juga dapat mengelola waktu dengan baik, proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Hasil observasi aktivitas guru dalam proses penerapan metode *field trip* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi tentang menulis puisi disajikan dalam tabel 5 dan histogram sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Proses Pembelajaran Siklus II

Tindakan Ke-	Hasil Keterlaksanaan Proses Pembelajaran (%)	Kriteria
Tindakan Ke-1	76,67	Baik
Tindakan Ke-2	90,00	Sangat Baik



Gambar 3. Hasil Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Siklus I

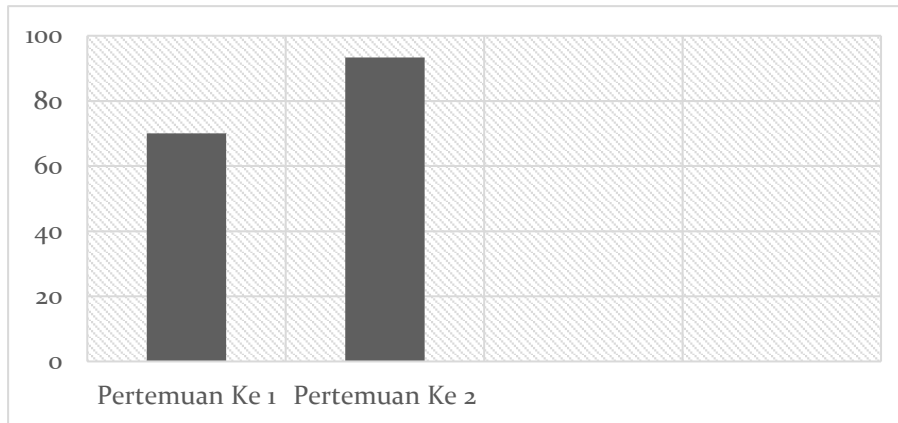
Hasil Observasi terhadap Siswa pada Siklus II

Sesuai pengamatan kolaborator dalam proses pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan, siswa menjadi lebih aktif, siswa juga antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus I dari segi siswa dapat diatasi dengan baik dan terjadi peningkatan dari segi proses. Siswa yang sering gaduh pada saat proses pembelajaran pada siklus II ini sudah tidak menimbulkan kegaduhan pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi aktifitas siswa tersebut peneliti jabarkan dengan analisis perhitungan pada tabel. Data tersebut disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Tindakan Ke-	Hasil Observasi Aktifitas Siswa (%)	Kriteria
Tindakan Ke-1	70,00	baik
Tindakan Ke-2	93,33	Sangat Baik



Gambar 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

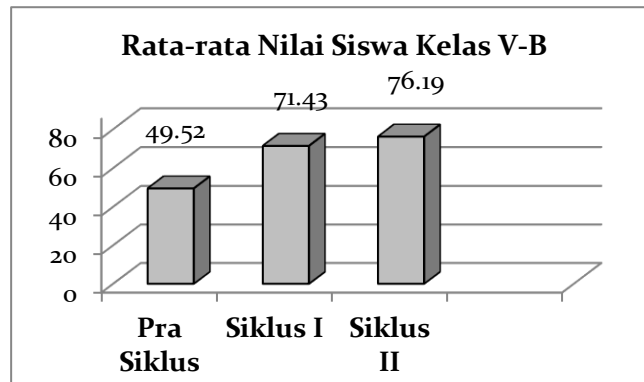
Dari hasil tes menunjukkan peningkatan nilai siswa mencapai rata-rata 76,19 dan persentase keberhasilan 80,95% dengan 17 siswa mencapai ketuntasan belajar. Penelitian peningkatan hasil pembelajaran menulis puisi dengan metode *field trip* pada siswa kelas V-B MIN Wonosari Kabupaten Gunungkidul tahun pelajaran 2015/2016 telah berhasil, sehingga penelitian dihentikan.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa penggunaan metode *field trip* ini dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa lebih mudah dalam menulis puisi dengan. Pada pra siklus, siswa masih kesulitan dalam menulis puisi melalui metode ceramah, tanya jawab serta tidak memberikan contoh sebuah puisi dalam pembelajaran. Pada siklus I, siswa masih kurang konsentrasi dan masih sulit untuk menulis dan menentukan tema, ide, serta kata-kata yang tepat untuk membuat sebuah puisi walaupun sudah menggunakan metode *field trip*. Pada siklus II, sebagian besar siswa dengan mudah dapat menentukan tema, ide, dan kata-kata untuk membuat sebuah puisi. Selain itu, semua siswa juga menikmati pembelajaran yang dilaksanakan. Siswa lebih serius, antusias, dan aktif. Hal ini menjadikan keterampilan menulis puisi siswa meningkat.

Pada penelitian ini, antusias siswa dalam belajar bahasa Indonesia terbilang tinggi. Siswa semakin tertarik untuk menyimak penjelasan guru dan dapat membuat puisi dengan baik. Selain itu, metode *field trip* yang digunakan adalah sesuatu yang baru bagi mereka. Proses pembelajaran akan terkesan karena siswa langsung mengamati media nyata. Hal ini menjadikan metode *field trip* sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V-B MIN Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

Selama pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan, guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa antusias dalam belajar. Guru selalu berusaha memaksimalkan penggunaan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis puisi. Respon siswa terhadap pemanfaatan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis puisi sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil pembelajaran yang dilakukan.

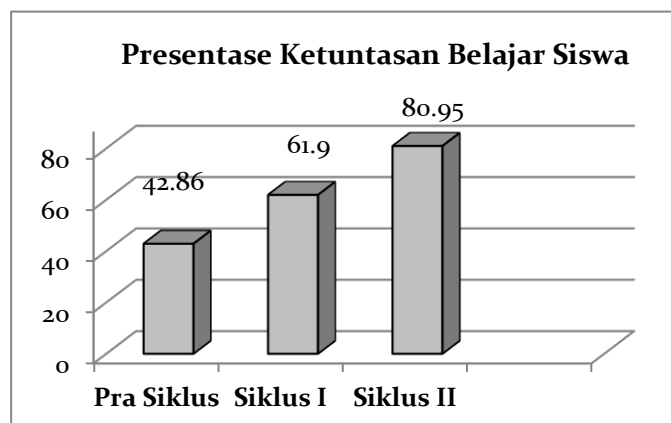
Secara lebih jelas, peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 5. Grafik Rata-rata Nilai Siswa

Berdasarkan analisis data grafik di atas, diperoleh kemajuan yang cukup signifikan mulai dari tes pra siklus hingga siklus II. Pada hasil tes pra siklus, rata-rata perolehan nilai 49,52. Pada siklus I sudah ada peningkatan hasil pembelajaran menulis puisi, dapat terlihat dari rata-rata nilai mencapai 71,43. Dilanjutkan pada siklus II, mengalami peningkatan lagi dengan rata-rata nilai 76,19.

Selain grafik hasil keterampilan menulis puisi siswa, peneliti juga akan mendeskripsikan perbandingan tingkat ketuntasan belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Perbandingan tingkat ketuntasan belajar siswa kelas V-B MIN Wonosari Kabupaten Gunungkidul akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik Perbandingan Tingkat Ketuntasan Belajar dari Pras Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik persentase ketuntasan di atas, diketahui bahwa prestasi belajar siswa mengalami kemajuan. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan yang diperoleh seluruh siswa, dimulai dari hasil persentase pada tes pra siklus, siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 42,86%, dilanjutkan pada hasil tes di siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa naik menjadi 61,90%, dan pada siklus II persentase ketuntasan siswa mencapai 80,95%. Karena pada siklus II ini, prestasi belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian dihentikan pada akhir siklus II.

Simpulan

Penerapan metode *Field Trip* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi. Keaktifan siswa dapat dilihat dari hasil perbandingan rata-rata siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata proses pembelajaran ketrampilan menulis puisi dari prasiklus adalah 50%. Semantara itu, pada tindakan siklus I nilai rata-rata siswa adalah 68,33%. Pada akhir tindakan, yaitu siklus II nilai rata-rata adalah 83,33%.

Pada prasiklus persentase pencapaian 42,86% dengan nilai rata-rata 49,52 meningkat pada siklus I menjadi 61,90% dengan nilai rata-rata 76,19. Meningkatnya persentase nilai rata-rata pada siklus I belum dikatakan berhasil karena persentase nilai rata-rata belum mencapai, maka dari itu peneliti melakukan tindakan siklus II, setelah dilaksanakan tindakan siklus II didapatkan peningkatan persentase nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 80,95% untuk persentase dan 76,72 untuk nilai rata-rata. Meningkatnya persentase pencapaian nilai rata-rata pada siklus II di atas indikator keberhasilan menandakan penggunaan metode pembelajaran *Filed Trip* dapat meningkatkan ketrampilan menulis puisi siswa kelas Kelas V-B MIN Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma`mur. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatis*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas terbuka.
- BSNP. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Dalman. 2012. *Ketrampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dani, Sahulekha. 2013. "Keefektifan Metode Field Trip Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bogares Kidul 02 Kabupaten Tegal". *Skripsi Semarang*: Universitas Negeri Semarang
- Hadi W.M., Abdul, Putu Aryatirtawirya, Mustifa W. Hasyim. 2009. *Berburu Kata, Mencari Tuhan: Apresiasi sajak bambang Widiatmoko*. Yogyakarta: Gama Media.
- Jabrohim, Suminto, Cahairul Anwar N, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: PustakaPelajar.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Nurudin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media
- Sutaman dan Sufanti Main. 2014. *Modul PLPG Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: FKIP-UMS.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- The Liong Gie. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.